

# Family Altar Menjadi Instrumen Efektif Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat

Ferry Yoshua Ginting  
Prodi Sarjana Teologi di STT Pelita Kebenaran, Jl.Jamin Ginting no. 65, Km.11,5  
Simpang selayang Medan, Sumatera Utara

## ABSTRACT

Persekutuan doa dan Family Altar adalah mendekatkan diri kepada Allah, karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Akhirnya hidup dalam kebenaran adalah harus diterapkan oleh setiap kelompok atau Family Altar sebagai sarana orang Kristen beroleh pengetahuan dan kuasa untuk menerapkan kasih Kristus, yang olehnya mereka sebagai perseorangan dan sebagai kelompok atau Family Altar menerima penyempurnaan.

Pertumbuhan iman terjadi apabila manusia taat kepada ajaran-ajaran Firman-Nya. Pertumbuhan Iman adalah tujuan orang-orang Kristen. Semakin manusia bertumbuh dalam kerohanian maka tingkat pemahaman dan pengertian manusia akan semakin bertambah. Bertumbuh berdasar, dan berakar dalam kasih artinya manusia bertumbuh semakin serupa karakter Kristus yang tidak lain adalah kasih.

**Kata Kunci:** *Family Altar, Efektifitas, Pertumbuhan Iman Jemaat*

## A. PENDAHULUAN

Bersekutu di dalam Family Altar merupakan hal yang sangat penting di dalam kekristenan, karena bersekutu merupakan landasan utama bagi orang percaya. Kekristenan tidak dilihat dari seberapa lama seseorang menjadi Kristen tetapi seberapa dalam hubungan seseorang terhadap Tuhan. Hubungan seseorang dengan Tuhan adalah berbicara tentang komunitas di dalam keluarga Family Altar. Setiap orang pasti membutuhkan keluarga, sebab keluarga adalah yang akan menjaga, memelihara dan melindungi kita. Ketika kita lemah, susah, menderita, maka orang terdekat yang dapat menolong kita adalah keluarga. <sup>1</sup>

Dengan bergabung dalam kelompok sel (Family Altar) jemaat akan mendapatkan keluarga baru. Mereka akan menjaga, merawat dan melindungi kita. Terutama jika jemaat adalah jiwa yang baru bertobat, jemaat sangat membutuhkan keluarga secara rohani.<sup>2</sup> Kehidupan Family Altar mengajarkan isi Alkitab dan memuji, berdoa memiliki berbagai aspek dan penerapan yang harus

---

<sup>1</sup> Wesley L. Duwel, "*Menjangkau Dunia Melalui Doa*", (Yayasan kalam Hidup, 1986), Hal, 155.

<sup>2</sup> Elmer L. Towns, "*Doa Terobosan*", (Jakarta: Metanoia, 2007), Hal, 29-20.

dipahami dan dilaksanakan oleh orang percaya. Namun menjadi masalah adalah seringkali perkumpulan Family Altar tidak menjadi suatu komunitas yang solid dalam suatu gereja.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Disebut survey karena penelitian ini menggunakan populasi langsung menjadi sample yang representatif untuk mengambil kesimpulan dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai pengumpulan data.<sup>3</sup> Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Penelitian ini dilaksanakan pada jemaat di Pos PI GBI Km, 10,5 Binjai yang meliputi sekitar daerah Kota Binjai.

Teknik pengambilan data populasi adalah dengan sistem Random Sampling yaitu pengambilan data dari anggota populasi secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi. Semua populasi menjadi sampel dalam pengambilan data yang secara acak dilakukan. Semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan tidak terikat untuk dimasukkan ke dalam sampel. Jadi jumlah populasi sebanyak  $\pm 200$  responden. Sampel untuk uji coba instrument penelitian ditetapkan sebanyak 30 responden dan 170 jemaat di Pos PI GBI Km. 10,5 Binjai.

## C. PEMBAHASAN

Ada beberapa prinsip penting bagi kehidupan “kelompok kecil” yaitu: *pertama*, saling mengasihi. Sebelum Tuhan meninggalkan murid-murid-Nya, Dia memberikan teladan dengan mencuci kaki murid-murid-Nya, tujuannya agar murid-murid-Nya dapat mempelajari dan melakukan kebenaran rohani yang ada di dalamnya. *Kedua*, saling memperhatikan, *ketiga*, saling menghormati, *keempat*, saling melayani.

### 1. FAMILY ALTAR

Dalam Kisah Para rasul 2:42-47, menguraikan tentang empat unsur dalam persekutuan kelompok kecil, yaitu: *Pertama*, penyembahan. Penyembahan merupakan akibat dari sikap

---

<sup>3</sup> Nazir, “*Metode Penelitian*”, (Bogor: Ghalia Indonesia”, 2005), Hal, 134.

yang benar dalam mendengar Firman Tuhan yang oleh rasul-rasul.<sup>4</sup> *Kedua*, persekutuan. Persekutuan merupakan tempat di mana setiap anggota memiliki rasa kebersamaan sehingga satu dengan yang lain saling memperhatikan, memberi dan membagi. *Ketiga*, pengajaran. Pertama-tama perlu ada pertobatan, “Mereka bertekun dalam pengajaran para rasul.” Mereka mencurahkan seluruh perhatian pada firman Allah dan hal itu menunjukkan bahwa jemaat mula-mula menundukkan diri pada wibawa dari setiap pengajaran (Kis 2:43). *Keempat*, Misi. Misi dari kelompok kecil dalam Kisah Para Rasul 2 adalah memanggil orang-orang untuk taat kepada Kristus.<sup>5</sup>

### **1.1 MENJADIKAN FA SEBAGAI PERSAHABATAN SEJATI.**

Ada yang mengatakan bahwa jika jumlah teman sejati anda bisa sejumlah jari-jari pada satu tangan. Seorang teman adalah orang yang membuat anda dapat menjadi diri sendiri dan tidak pernah takut untuk menilai anda. Seorang teman adalah seseorang yang dapat menjadi tempat berbagi dengan penuh kepercayaan. Seorang teman adalah seorang yang anda hormati dan yang menghormati anda, tidak di dasarkan pada kelayakkan, tetapi pada kemiripan pikiran. Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. (Yohanes 15:13).

#### **a. Dihargai**

Manusia tidak perlu lagi mencari jati diri melalui reaksi-reaksi orang lain mengenai penampilan, prestasi dan status kita. Penampilan manusia yang diciptakan secara unik dan khusus oleh Allah sendiri, merupakan sarana untuk menunjukkan kasih dan kuasa-Nya. Prestasi kita menjadi hasil kerja Allah dalam kehidupan kita yang baru. Dan status kita menjadi penting hanya karena hal itu merupakan kesempatan untuk memuliakan Allah dan melayani orang lain.<sup>6</sup> Dengan membaca Firman Tuhan dan bersekutu dalam Family Altar, berdoa setiap hari secara teratur, orang Kristen yang bertumbuh dapat terus yakin bahwa kebutuhan pribadi yang memotivasinya agar merasa aman dan dihargai benar-benar terpenuhi dalam Yesus Kristus. Proses berpikir dan konsep dirinya bertumbuh berdasarkan kebenaran-kebenaran Allah,

---

<sup>4</sup> Cornwall, Judson, “*Let Us Worship: Panggilan untuk Menjadi Penyembah yang Benar*”, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2009), Hal, 77.

<sup>5</sup> H. Hadiwijono, “*Iman Kristen*”, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), Hal, 77.

<sup>6</sup> H.L. Senduk, “*Penginjilan Yang Sukses*”, (Jakarta: Yayasan Bethel, 2009), Hal, 25.

sebagai ganti ketergantungan pada pendapat-pendapat orang lain. Dengan konsep dirinya yang semakin teguh berdasarkan kebenaran Firman Allah, orang Kristen yang bertumbuh itu dapat membedakan kehendak Allah dengan lebih tepat dan semakin mampu memilih perilaku dan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kehendak Allah, sehingga memurnikan pelayanannya kepada Tuhan.

**b. Dikasihi**

Firman Tuhan menjelaskan bahwa Tuhan Yesus tidak hanya sekedar berkata-kata saja. Namun, Dia sungguh telah mendemonstrasikan dan membuktikan kasih-Nya kepada kita. Ketika dikatakan orang kasih adalah memberi, Yesus memberikan segala milik-Nya bahkan hidup-Nya sendiri. Ketika kasih adalah berkorban, Yesus dengan rela mengorbankan nyawa-Nya buat kita, orang-orang yang dikasihi-Nya.

Perlu dicatat, Paulus menyampaikan isi suratnya bukan dalam keadaan senang. Dia dipenjara, disiksa, dan mengalami banyak halangan dalam memberitakan Injil Kristus. Meskipun begitu, kita dapat melihat keyakinan Paulus bahwa dirinya dikasihi Tuhan meski dalam keadaan buruk sekalipun. Tak pernah Paulus bersungut-sungut dan meragukan kasih Tuhan dalam hidupnya.

**c. Diterima**

Modal persahabatan yang sempurna sebenarnya bisa kita temukan dari awal manusia diciptakan. Sejak awal, kita sudah diciptakan sebagai pribadi yang sempurna, yaitu segambar dan serupa dengan Allah (Kejadian 1:26) Adam dan Hawa diciptakan sebagai seorang sahabat dan hidup tanpa tanpa kepura-puraan. Mereka tidak malu, padahal mereka telanjang. Mereka menerima satu dengan lainnya sebagaimana adanya dan bebas untuk mengasihi dan dikasihi. Dosalah yang membuat relasi sempurna antara manusia itu menjadi rusak. Kesempurnaan persahabatan berikutnya dapat kita temukan dalam diri Kristus. Dia menyebutkan kita ini sahabat-Nya (Yohanes 15:15). Semua itu dibuktikan dengan mati bagi kita, sahabat-sahabat-Nya (Yohanes 15:13). Bahkan, Dia mati ketika kita dalam keadaan masih berdosa (Roma 5:8).

Apa motivasi kita dalam membangun persahabatan melalui Family Altar? Seorang sahabat sejati berfokus untuk mengasihi dan terus membangun sahabatnya. Sifat membangun disini dapat berarti pribadi yang memberi dorongan, dukungan, dan kekuatan bagi sahabatnya. Sebagai seorang sahabat Kristen, kita bisa menjadi “cermin” satu sama lain agar dapat terus saling mendorong untuk mengenal Kristus dan bertumbuh di dalam-Nya.

## **1.2 MENERAPKAN KARUNIA-KARUNIA ROH DALAM FAMILY ALTAR**

Keselamatan umat manusia menjadi nyata karena penderitaan, kematian dan kebangkitan Kristus. Ia sungguh-sungguh lahir di dunia sebagai manusia demi keselamatan umat manusia sendiri. Setelah Ia kembali kepada Bapa, Ia mengutus Roh Kudus untuk tetap menyertai kita. Roh Kudus adalah Roh Bapa dan Putra. Jadi, Ia tetap hadir di antara kita di dalam dunia ini.

Roh Kudus mencurahkan berbagai macam karunia-Nya supaya manusia dapat merasakan sungguh-sungguh kehadiran-Nya.<sup>7</sup> Banyak orang yang menganggap bahwa karunia-karunia Roh Kudus pada zaman sekarang sudah tidak ada lagi, bahwa karunia-karunia itu hanya ada pada zaman para rasul saja. Ada dua perangkat karunia-karunia Roh Kudus. *Pertama* yang disebut “Septa Karunia Roh Kudus”. Yang bersifat pribadi dan merupakan sarana untuk menyucikan seseorang. *Kedua* di sebut “Karismata” atau “karunia-karunia karismata” yang dimaksudkan untuk kebaikan jemaat atau pelayanan kepada umat Allah dan demi kepentingan Gereja.

Karunia-karunia karismatis merupakan manifestasi atau pernyataan kuasa dan kehadiran Tuhan yang diberikan secara Cuma-Cuma untuk kehormata dan kemuliaan-Nya serta untuk pelayanan jemaat. Menerapkan karunia-karunia Roh di dalam family Altar di aplikasikan kedalam indikatornya yaitu:

### **a. Kuasa untuk berkata-kata**

1. Karunia berbicara dalam bahasa Roh

---

<sup>7</sup> Wagner, C. Peter, “*Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja*”, (Malang: Gandum Mas, 2000), Hal, 110.

2. Karunia tafsiran
3. Karunia nubuat
4. Karunia iman
5. Karunia penyembuhan
6. Karunia mukjizat

Dipandang dari sudut Roh, semuanya adalah satu karena Rohlah yang mengerjakan segala sesuatu. Tetapi dilihat dan persepsi manusia, hal itu berbeda karena dampaknya dialami dalam bidang yang berbeda. Itulah sebabnya tafsiran dapat berbeda-beda.

**b. Hidup dalam kebenaran**

Family Altar dilakukan dengan cara yang benar adalah memberikan suatu alasan yang penting mengapa kesembuhan sering kali tidak ada dalam masyarakat Kristen. Dosa dalam gereja menghalangi doa orang percaya serta merintangi kuasa penyembuhan Allah dinyatakan dalam jemaat. Persekutuan doa dan Family Altar adalah mendekatkan diri kepada Allah, karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Akhirnya hidup dalam kebenaran adalah harus diterapkan oleh setiap kelompok atau Family Altar sebagai sarana orang Kristen beroleh pengetahuan dan kuasa untuk menerapkan kasih Kristus, yang olehnya mereka sebagai perseorangan dan sebagai kelompok atau Family Altar menerima penyempurnaan.<sup>8</sup>

**1.3 FA YANG MENARIK JIWA-JIWA**

Untuk mendekati jiwa baru kita harus dahulu tahu bagaimana keadaan tiap-tiap orang. Tidak semua orang memiliki keadaan yang sama. Keadaan jiwanya pun berlainan. Itu sebabnya kita harus mempunyai hikmat dari Tuhan, agar kita mengetahui bagaimana kita mendekati seseorang. Tuhan Yesus mengetahui benar bagaimana Ia mendekati tiap-tiap jiwa. Ia tahu di mana, bagaimana, bilaman dan apa yang harus dikatakan-Nya dalam pekerjaan-Nya untuk memenangkan jiwa. Oleh sebab itu, carilah Tuhan dalam kepenuhan-Nya dan hidup dengan Dia dalam persekutuan, supaya anda mengetahui bagaimana mendekati tiap-tiap jiwa dan memenangkan mereka bagi Tuhan.

---

<sup>8</sup> H. Hadiwijono, “*Iman Kristen*”, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), Hal, 55.

### **a. Menjadi pemenang jiwa yang berhasil**

Kuasa Allah yang memungkinkan seseorang untuk memenangkan jiwa. Kita tidak dapat memenangkan seorang jiwa pun tanpa kuasa Allah. Gampang saja membentuk perkumpulan duniawi dalam lapangan sosial, kesenian, kebudayaan dan sebagainya, tetapi sukar sekali untuk membawa orang-orang kepada Kristus. Inilah hal utama yang harus diketahui oleh mereka yang hendak memenangkan jiwa. Ia harus dipenuhi dengan kuasa Allah. Pemenang jiwa yang berhasil adalah:

- a) Seorang pemenang jiwa bukan saja harus bersaksi tentang Kristus, tetapi ia harus memiliki Kristus dalam kehidupannya sendiri.
- b) Seorang pemenang jiwa harus berkelimpahan kasih karunia.
- c) Seorang pemenang jiwa harus mempunyai hikmat Allah
- d) Seorang pemenang jiwa harus waspada senantiasa dan rajin dalam pelayanan pekerjaan Tuhan.

### **b. Mencari orang-orang yang belum selamat**

Ada banyak kesalahan yang dibuat dalam pekerjaan memenangkan jiwa. Sudah terbukti bahwa sering kali jiwa-jiwa yang kita ajak bicara tidak menerima kesaksian atau undangan kita oleh karena sikap kita yang salah. Terkadang kita terlalu tergesa-gesa sehingga menjalankan paksaan terhadap jiwa-jiwa itu.<sup>9</sup> Kita harus mempelajari Firman Tuhan tentang hal ini, supaya kita berhasil memenangkan jiwa bagi Kristus.<sup>10</sup> Sebelum mendatangi seseorang, pandanglah Tuhan dan berdoalah minta pimpinan serta pertolongan Roh Kudus supaya Ia menerangi jalan anda. Hanya Roh Kudus yang mengetahui isi hati manusia dan segala hal dalam kehidupan seseorang. Jika anda melakukan hal ini, anda akan kagum melihat pimpinan Tuhan dan akan mengalami mukjizat Tuhan dalam pekerjaan anda.

## **2. TINJAUAN TEOLOGIS TENTANG PERTUMBUHAN IMAN**

Firman Allah mengatakan bahwa iman itu timbul dari pendengaran, yaitu pendengaran akan Firman Allah (Roma 10:17).<sup>11</sup> Jadi supaya iman bertumbuh dan bertambah teguh, manusia

---

<sup>9</sup> Soekahar, Herman, "*Bagaimana Memotivasi Jemaat Melayani*", (Malang: Gandum Mas, 1987), Hal, 88.

<sup>10</sup> Tong, Stephen, "*Kerajaan Allah, Gereja dan Pelayanan*" (Surabaya: Penerbit Momentum, 2001), Hal, 37.

<sup>11</sup> William Barclay, "*Pemahaman Alkitab Roma Setiap Hari*", (Jakarta: BPK Gunung Mulia,

memerlukan setiap hari Firman Tuhan untuk dibaca, direnungkan, dipraktikkan; supaya manusia mendapat kekuatan Allah. Sebab hanya kekuatan Allah yang mampu mengalahkan dunia (Roma1:16-17; I Yohanes 5:4-5).

Pertumbuhan iman terjadi apabila manusia taat kepada ajaran-ajaran Firman-Nya. Pertumbuhan Iman adalah tujuan orang-orang Kristen. Semakin manusia bertumbuh dalam kerohanian maka tingkat pemahaman dan pengertian manusia akan semakin bertambah. Bertumbuh berdasar, dan berakar dalam kasih artinya manusia bertumbuh semakin serupa karakter Kristus yang tidak lain adalah kasih.

Dengan demikian pertumbuhan iman adalah suatu proses pertumbuhan dari bayi rohani menuju kedewasaan rohani dengan ditandai perubahan karakter yang semakin menyerupai Kristus.

## **2.1 KERINDUAN UNTUK MENGENAL TUHAN**

Semakin dewasa dalam perjalanan iman, maka manusia akan memiliki kerinduan yang semakin besar untuk mengenal Tuhan. Manusia tidak akan merasa puas dengan seberapa baik mengenal Dia maupun jalan-jalan-Nya, melainkan manusia akan terus memiliki kerinduan untuk mengenal dan memahami Tuhan lebih dalam lagi. Inilah pentingnya proses pertobatan yang sejati harus dialami oleh setiap orang Kristen yang ingin bertumbuh.<sup>12</sup> Banyak orang Kristen yang sulit bertumbuh sebab tidak mengalami pertobatan yang sejati.

Manusia mencapai suatu kedewasaan rohani, ketika manusia mencapai tingkatan sahabat, maka manusia akan mudah mengetahui kehendak Allah. Manusia akan mengetahui mana kehendak Allah atau bukan melalui kesaksian batin manusia. Kalau pada tingkatan sebelumnya manusia perlu berdoa lama untuk mencari kehendak Tuhan maka pada

---

1986), Hal, 52.

<sup>12</sup> Sanders, J. Oswald, “*Kedewasaan Rohani*”, (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2000), Hal, 77.



tahapan ini manusia tidak memerlukan waktu terlalu lama untuk bisa mengetahui kehendak Tuhan dalam mengambil keputusan.

**a. Dewasa Rohani**

Pertumbuhan memerlukan praktek dan pertumbuhan itu perlu untuk kehidupan Kristen. Ada dalam Alkitab, sebab sekalipun kamu, ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu diajarkan asas-asas pokok dari perkataan Allah, dan kamu masih memerlukan susu, manusia tidak memahami ajaran tentang kebenaran. Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang memiliki indra yang terlatih untuk membedakan yang baik dari yang jahat. (Ibrani 5:12-14). Jika pertumbuhan hidup rohani manusia tetap lancar sehat oleh Firman Tuhan yang murni, maka tumbuhlah kearah kedewasaan penuh seperti kedewasaan Kristus, sehingga manusia tidak lagi diombang-ambingkan oleh macam-macam angin pengajaran palsu dan dipermainkan oleh kelicikan manusia.

**b. Bertekun Dalam Iman**

Iman secara umum diartikan sebagai kepercayaan kepada sesuatu yang lebih berkuasa, khususnya kepada Allah. Itu bukan hanya meliputi keputusan untuk percaya saja pada suatu saat, melainkan juga merupakan sifat percaya secara terus menerus sepanjang kehidupannya. Dalam Perjanjian Lama kata Iman mengandung arti memegang teguh pada apa yang dikatakan seseorang. Hal yang sama juga dikatakan oleh H. Hadiwijono dalam bukunya berjudul Iman Kristen, bahwa: “kata iman berasal dari kata Ibrani yaitu dari kata kerja aman yang berarti memegang teguh, maksudnya bahwa Allah sebagai yang teguh dan kuat. Demikian juga halnya dalam Perjanjian Baru kata iman diartikan mengamini yaitu mempercayai dengan segenap hati bahwa Yesus Kristuslah Juruselamat. Seseorang yang beriman berarti telah memastikan diri bahwa melalui persekutuannya dengan Allah akan beroleh keselamatan.

**c. Hidup Dalam Kristus**

Hidup didalam Kristus adalah hal yang indah bagi manusia. Karena Dia memampukan manusia menjadi benar bukan karena kebaikan manusia atau perbuatan baik tetapi

karena anugerah-Nya. Hanya anugerah dan kemurahan Tuhan, manusia bisa selamat dan di berkati.

## **2.2 MENJADI PELAKU FIRMAN TUHAN**

*Yakobus 1:22-24 berkata; “Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku Firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri. Sebab jika seorang hanya mendengar Firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya.”*

Peringatan ini disampaikan agar manusia tidak segera berpuas diri. Manusia harus melakukan Firman Tuhan yang didengar secara nyata dalam kehidupan manusia. Firman yang tertanam dalam diri manusia harus terpancar dari hidupnya. Jika tidak maka semuanya itu akan berlalu begitu saja tanpa menghasilkan perubahan berarti. Kemerdekaan sebenarnya sudah dianugerahkan kepada kita ketika kita tinggal dan diam di dalam Firman-Nya. Tapi jika manusia tidak melakukan Firman itu secara nyata dalam setiap langkahnya, maka berbagai kedangkalan akan siap mengembalikan manusia kepada pelanggaran-pelanggaran atau kebiasaan lamanya yang buruk sehingga hidup manusia harus komitmen di dalam melakukan Firman Tuhan dalam kehidupannya.

### **a. Takut akan Tuhan**

Secara alkitabiah takut akan Tuhan berbicara tentang kekuatan, kebesaran, otoritas dan kekudusan. Takut akan Tuhan adalah wujud kekuatan yang sehat. Artinya menghormati Dia, patuh dalam penghakiman-Nya atas dosa-dosa manusia berpegang pada Dia, mengenali Dia sebagai Tuhan yang Absolut yang memuliakan-Nya, takut akan Tuhan akan membawa manusia lebih dekat pada Tuhan, bukan menjauh dari-Nya.

### **b. Menjauhi atau tidak melakukan dosa**

Kesadaran manusia akan kedewasaan akan iman, dapat membawa manusia untuk tidak lagi terlibat dalam dosa yang sama, yang dulunya bisa dengan mudah berbuat dan lakukan dosa. Respon yang cepat terhadap dosa, mencakup pertobatan sejati.

Saat manusia bertumbuh secara rohani maka tidak akan lagi mampu melakukan dosa dengan mudah. Adanya sukacita ditengah peperangan rohani yang besar saat manusia menjadi dewasa dalam iman, peperangan rohani akan semakin besar dan godaan akan semakin mengundang manusia. Akan tetapi selama manusia bersandar di dalam Tuhan, maka semuanya dapat teratasi . Melihat ujian dan cobaan sebagai kesempatan untuk bertumbuh, kebenarannya pada umumnya, akan belajar lebih banyak tentang Tuhan pada saat segala sesuatu tampaknya tidak membefikan harapan. Sekalipun situasinya tidak memberikan harapan dan begitu menyakitkan, orang percaya yang dewasa menyadari suatu potensi bahwa Tuhan akan menyatakan diri – Nya dengan cara yang luar biasa.

Dengan demikian menurut pendapat peneliti bahwa manusia harus memiliki hubungan intem dengan Tuhan, ini adalah kunci utama untuk melepaskan diri dari dosa.

#### **D. KESIMPULAN**

Kelompok sel adalah salah satu sistem yang harus dibangkitkan dan dijalankan dengan baik. Karena kelompok sel (Family Altar) merupaka senjata yang paling ampuh di zaman modern sekarang ini untuk membuat gereja bertumbuh dan berkembang. Bersekutu dalam Family Altar merupaka hal yang sangat penting di dalam kekristenan, karena bersekutu merupakan landasan utama bagi orang percaya. Dengan adanya kemunitas Family Altar, maka jemaat akan mengalami kelahiran baru, mengalami pertumbuhan dalam iman dan menjadi dewasa . Bertumbuh dalam persekutuan dengan sesame, saling mendoakan dan saling memperhatikan sehingga terjadi pelipatgandaan dalam penuaian jiwa-jiwa.

#### **E. KEPUSTAKAAN**

- Cornwall, Judson, *“Let Us Worship: Panggilan untuk Menjadi Penyembah yang Benar”*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2009), Hal, 77.
- Elmer L. Towns, *“Doa Terobosan”*, (Jakarta: Metanoia, 2007), Hal, 29-20.
- H. Hadiwijono, *“Iman Kristen”*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), Hal, 55.
- H. Hadiwijono, *“Iman Kristen”*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), Hal, 77.
- H.L. Senduk, *“Penginjilan Yang Sukses”*, (Jakarta: Yayasan Bethel, 2009), Hal, 25.
- Nazir, *“Metode Penelitian”*, (Bogor: Ghalia Indonesia”, 2005), Hal, 134.

- Sanders, J. Oswald, “*Kedewasaan Rohani*”, (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2000), 77.
- Soekahar, Herman, “*Bagaimana Memotivasi Jemaat Melayani*”, (Malang: Gandum Mas, 1987), Hal, 88.
- Tong, Stephen, “*Kerajaan Allah, Gereja dan Pelayanan*” (Surabaya: Penerbit Momentum, 2001), Hal, 37.
- William Barclay, “*Pemahaman Alkitab Roma Setiap Hari*”, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), Hal, 52.
- Wesley L. Duewel, “*Menjangkau Dunia Melalui Doa*”, (Yayasan kalam Hidup, 1986), Hal, 155.
- Wagner, C. Peter, “*Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja*”, (Malang: Gandum Mas, 2000), Hal, 110.